

PENERAPAN STUDY HADIS TEMATIK DI BIDANG SOSIAL DAN MASYARAKAT

Ahmed Mugifar Assidiq

Program Studi Ilmu Hadis Fakultas ushuludin & adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin,
Banten

E-mail : 221370083.ahmed@uinbanten.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan studi hadis tematik dalam konteks sosial dan masyarakat modern. Hadis sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai sosial, seperti kepedulian, keadilan, dan akhlak bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Grounded Theory ala Strauss dan Glaser. Data primer diperoleh dari kitab-kitab hadis seperti Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, sedangkan data sekunder berasal dari literatur keilmuan yang mendukung, seperti buku metodologi hadis dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tematik terhadap hadis mampu menggali makna sosial secara kontekstual dan aplikatif, serta memberikan kontribusi terhadap penyelesaian problem sosial kontemporer, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan krisis moral. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai hadis dalam kehidupan sosial sebagai solusi berbasis nilai keislaman.

Kata kunci

Hadis Tematik, Grounded Theory, Nilai Sosial, Masyarakat Islam, Studi Kualitatif

ABSTRACT

This study discusses the application of thematic hadith studies in the context of modern society and society. Hadith as the second source of Islamic law after the Qur'an has an important role in shaping social values, such as care, justice, and social morals. This research uses a qualitative approach with the Grounded Theory method ala Strauss and Glaser. Primary data is obtained from hadith books such as Saheeh Bukhari and Saheeh Muslim, while secondary data comes from supporting scientific literature, such as hadith methodology books and scientific journals. The results of the study show that the thematic approach to hadith is able to explore social meaning contextually and applicatively, as well as contribute to solving contemporary social problems, such as poverty, social inequality, and moral crisis. This research emphasizes the importance of integrating hadith values in social life as a solution based on Islamic values.

Keywords

Thematic Hadith, Grounded Theory, Social Values, Islamic Society, Qualitative Studies

1. PENDAHULUAN

Dalam Islam, Hadis adalah sumber hukum kedua paling penting setelah Al-Qur'an. Hadis menjelaskan isi Al-Qur'an, memberikan penjelasan tentang ayat-ayat umum, dan menetapkan hukum baru dalam batas-batas yang diizinkan. Sebagai contoh, Al-Qur'an memberikan perintah untuk shalat, tetapi tidak menjelaskan bagaimana melakukannya. Oleh karena itu, hadis memainkan peran penting dalam memberikan petunjuk praktis melalui sunnah Nabi. Muhammad Ajjaj al-Khatib menyatakan bahwa "Hadis menjelaskan makna ayat, mengkhususkan yang umum, dan membatasi yang mutlak, bahkan kadang menambahkan hukum yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an" (Al-Khatib 2005). Akibatnya, umat Islam tidak dapat memahami dan menerapkan syariat secara menyeluruh tanpa merujuk pada hadis sebagai penjelas dan pelengkap Al-Qur'an.

Hadis tidak hanya menjadi referensi untuk ibadah, tetapi juga membangun nilai-nilai sosial di masyarakat. Hadis menjadi sumber etika sosial dan norma-norma kehidupan bermasyarakat karena cara Nabi Muhammad SAW berinteraksi dengan orang lain. Banyak hadis mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama, yang sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini. Harun Nasution mengatakan bahwa sunnah Nabi memberikan pedoman hidup yang lengkap dalam hal agama dan pembentukan masyarakat yang adil dan berakhlak (Nasution 1985). Hadis memainkan peran penting dalam membangun fondasi sosial umat Islam yang berdasarkan nilai-nilai moral dan kemanusiaan.

Studi hadis (maudhū'i) menggunakan pendekatan tematik untuk menjawab masalah sosial secara kontekstual. Metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun berbagai hadis dari berbagai kitab berdasarkan tema tertentu, seperti kepedulian terhadap fakir miskin, keadilan sosial, atau kepemimpinan. Metode ini memudahkan peneliti untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan aplikatif dalam satu subjek. Menurut M. Quraish Shihab, pendekatan tematik mampu menjembatani teks hadis dengan realitas sosial umat karena memperhatikan kesatuan makna dan semangat ajaran Islam (Shihab 2005). Oleh karena itu, pendekatan tematik sangat penting secara metodologis dan strategis untuk menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan solutif tentang masalah masa kini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan menerapkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam hadis tematik sebagai sarana untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat modern. Agar nilai-nilai Islam tetap relevan dan aplikatif dalam konteks sosial yang kompleks dan dinamis, pendekatan yang tidak hanya tekstual tetapi juga kontekstual diperlukan. Penelitian ini berupaya membangun teori sosial dari teks hadis yang dikaji secara sistematis dan empiris. Ini dilakukan dengan menggunakan metode grounded theory. Hal ini sejalan dengan pendapat Anselm Strauss dan Barney Glaser, yang menekankan betapa pentingnya membangun teori yang berasal dari data nyata untuk memecahkan masalah sosial (Barney Glaser 1999). Akibatnya, penelitian ini sangat penting karena bertujuan untuk menghubungkan nilai-nilai hadis dengan masalah sosial kontemporer seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan degradasi moral masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya, yaitu Bagaimana peran hadis sebagai sumber hukum kedua dalam membentuk nilai-nilai sosial masyarakat? Apa urgensi pendekatan tematik dalam memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan isu-isu sosial masyarakat kontemporer? Bagaimana penerapan studi hadis tematik dapat memberikan kontribusi terhadap penyelesaian persoalan sosial di masyarakat modern?

Dengan demikian maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teks hadis dan literatur yang relevan, bukan pada pengumpulan data lapangan secara langsung. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif-analitis dengan tujuan mengeksplorasi makna-makna sosial dalam hadis secara kontekstual melalui pendekatan tematik.

2.1 Sumber Data

Data primer: dalam penelitian ini bersumber dari kitab-kitab hadis utama seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan koleksi hadis tematik lainnya. Kitab-kitab ini dijadikan rujukan utama karena memuat riwayat-riwayat Nabi Muhammad SAW yang otoritatif dan berkaitan langsung dengan persoalan sosial masyarakat. Hadis-hadis yang dikaji dipilih secara tematik untuk dianalisis maknanya dalam konteks sosial kontemporer.

Data sekunder: meliputi literatur pendukung seperti buku metodologi hadis, jurnal ilmiah, dan karya-karya tentang pendekatan Grounded Theory. Literatur ini membantu peneliti memahami cara pendekatan tematik dilakukan serta bagaimana integrasi antara ilmu sosial dan studi keislaman dapat diterapkan. Selain itu, data sekunder memperkaya analisis dengan perspektif teoritis dan metodologis yang relevan.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui telaah literatur (documentation study). Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen akademik seperti kitab hadis, artikel jurnal, buku metodologi, dan literatur lainnya yang mendukung fokus kajian. Sumber data ini dianalisis secara mendalam untuk menemukan tema-tema sosial yang terkandung dalam hadis.

2.3 Teknik Analisis Data

1) Open Coding

Pada tahap ini, peneliti membaca teks hadis dan mulai mengidentifikasi bagian-bagian penting yang berkaitan dengan tema sosial. Potongan-potongan hadis tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema, misalnya tentang keadilan, kepedulian sosial, atau kejujuran. Tujuannya adalah untuk menemukan pola awal yang muncul dari data.

2) Axial Coding

Setelah tema-tema dasar ditemukan, peneliti mulai menghubungkan antar kategori untuk melihat kaitan dan hubungan antar nilai-nilai sosial dalam hadis. Misalnya, bagaimana konsep kepedulian sosial terkait dengan keadilan atau sikap tolong-menolong dalam masyarakat. Tahap ini membantu membangun struktur pemahaman yang lebih dalam dari data yang sebelumnya telah dikelompokkan.

3) Selective Coding

Di tahap akhir, peneliti merumuskan satu konsep utama atau teori sosial dari hasil hubungan antar kategori sebelumnya. Konsep ini menjadi inti dari temuan penelitian dan menggambarkan pesan sosial utama yang dapat disimpulkan dari kumpulan hadis yang dianalisis. Hasil ini bisa menjadi sumbangan baru bagi pemahaman sosial dalam studi hadis secara kontekstual.

2.4 Validasi Data

Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan isi dari berbagai kitab hadis dan literatur ilmiah terkait. Langkah ini bertujuan untuk melihat konsistensi makna dan tema dari hadis-hadis yang dikaji. Peneliti juga melakukan analisis kritis terhadap sanad dan matan hadis untuk menilai keotentikan riwayat. Selain itu, konteks sosial dari masing-masing hadis turut ditelaah agar pemahaman terhadap pesan sosialnya lebih tepat dan relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Studi Tematik Hadis Sosial

Metode penelitian hadis yang dikenal sebagai "studi tematik hadis sosial" melibatkan meninjau tema-tema yang berkaitan dengan masyarakat, seperti keadilan, kepedulian sosial, dan akhlak sosial.

1) Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan salah satu aspek utama dalam ajaran Islam. Hadis-hadis Nabi menegaskan pentingnya tanggung jawab individu terhadap sesama, baik dalam lingkup keluarga, tetangga, maupun masyarakat luas. Misalnya, Nabi SAW bersabda:

"Tidak beriman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri."
(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa kepedulian sosial adalah bagian dari keimanan. Dalam lingkup keluarga, Nabi menuntun orang tua untuk peduli terhadap pendidikan anak, dan sebaliknya anak juga harus peduli pada orang tua. Dalam lingkup tetangga, Nabi menganjurkan kebiasaan berbagi dan saling membantu

2) Keadilan

Keadilan sosial adalah prinsip fundamental dalam Islam yang menekankan perlakuan adil dan seimbang terhadap semua individu tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau hubungan pribadi. Al-Qur'an dan hadis menegaskan bahwa keadilan harus ditegakkan bahkan kepada orang yang tidak kita sukai. Salah satu hadis yang menyoroti hal ini adalah:

"Sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil di sisi Allah berada di atas mimbar-mimbar dari cahaya, yaitu mereka yang berlaku adil dalam hukum mereka, terhadap keluarga mereka, dan terhadap apa yang merekapimpin."
(HR. Muslim).

Penegakan keadilan ini juga ditegaskan dalam QS. an-Nisa': 135, yang menuntut keadilan bahkan terhadap diri sendiri dan keluarga

3) Akhlak Bermasyarakat

Akhlak bermasyarakat dalam hadis sangat ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti menjaga hubungan baik dengan tetangga, memuliakan tamu, dan berkata yang baik. Nabi bersabda:

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah ia menyakiti tetangganya. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam"
(HR. Bukhari)

Hadis ini menjadi dasar pendidikan akhlak bermasyarakat agar tercipta kehidupan yang harmonis, saling menghormati, dan memuliakan satu sama lain.

3.2 Integrasi Nilai Hadis dalam Kehidupan Sosial

Integrasi nilai-nilai hadis dalam kehidupan sosial mencerminkan pentingnya ajaran Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman moral dan etika dalam masyarakat modern.

Nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan solidaritas sosial yang termuat dalam hadis memiliki peran besar dalam membentuk perilaku individu dalam komunitasnya(Umar 2001). Misalnya, hadis yang menyerukan pentingnya memberi makan orang lapar dan menyambung tali silaturahmi merupakan dasar dari pengembangan budaya tolong-menolong dalam masyarakat(Al-Bukhari, n.d.).

Dalam konteks implementasinya, peran tokoh agama, lembaga dakwah, dan masyarakat sipil sangat penting untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut. Tokoh agama melalui khutbah, ceramah, dan pendidikan pesantren dapat mentransformasikan hadis-hadis tematik menjadi pesan moral yang aplikatif bagi umat(Azra 2000). Lembaga dakwah dan ormas Islam seperti NU dan Muhammadiyah juga turut aktif dalam menjadikan hadis sebagai landasan gerakan sosial, seperti dalam program pengentasan kemiskinan, layanan kesehatan, hingga penanggulangan bencana(Hasyim 2002).

Selain itu, masyarakat sebagai subjek penerima dakwah perlu diberdayakan agar tidak hanya memahami makna hadis secara tekstual, tetapi juga kontekstual. Artinya, hadis harus dijadikan acuan dalam bersikap adil, menolak kekerasan, menghormati sesama, dan menjaga kerukunan sosial(Madjid 2000). Dengan begitu, hadis bukan hanya menjadi teks yang dibaca, tetapi juga nilai hidup yang dijalankan dalam tatanan sosial yang nyata.

3.3 Studi Kasus atau Fenomena Sosial

Hadis tematik yang mengangkat nilai-nilai sosial sering kali menjadi dasar dalam merespons persoalan kontemporer seperti kemiskinan dan ketimpangan sosial. Misalnya, hadis Nabi SAW tentang pentingnya memberi makan orang miskin dan memperhatikan tetangga menjadi dasar bagi lembaga-lembaga sosial Islam dalam mendistribusikan zakat dan infak untuk mengurangi beban masyarakat kurang mampu(Al-Bukhari, n.d.). Ini menunjukkan bahwa ajaran Nabi tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memberikan solusi konkret terhadap persoalan kesejahteraan umat.

Krisis moral yang menjangkiti masyarakat modern juga bisa diselesaikan dengan pendekatan hadis tematik. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tolong-menolong yang sering muncul dalam hadis dapat dijadikan pondasi pendidikan karakter di sekolah maupun lembaga dakwah(Hasyim 2002). Dalam hal ini, hadis bukan hanya menjadi warisan keilmuan, tapi juga menjadi etika sosial yang membentuk peradaban.

Dalam praktiknya, lembaga seperti BAZNAS, LAZIS, dan lembaga sosial keagamaan lainnya sering menjadikan hadis-hadis sosial sebagai landasan untuk menyusun program pemberdayaan masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai hadis dalam program sosial bukan sekadar wacana, tetapi telah diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh institusi dan masyarakat(Baznas 2022)

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan studi hadis tematik (maudhu'i) memiliki peran signifikan dalam menggali nilai-nilai sosial yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi SAW. Dengan menggunakan metode Grounded Theory ala Strauss dan Glaser, ditemukan bahwa hadis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat, seperti nilai kepedulian, keadilan, dan solidaritas antarsesama. Pendekatan ini memungkinkan lahirnya pemahaman yang lebih

kontekstual terhadap hadis, terutama dalam menjawab persoalan-persoalan sosial masyarakat modern. Integrasi antara metode keislaman klasik dan metode penelitian sosial modern menjadi jembatan ilmiah yang efektif dalam membumikan nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan hadis, tetapi juga membuka peluang untuk penerapan nilai-nilai Islam dalam transformasi sosial yang berkelanjutan.

5. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, kajian hadis yang digunakan masih terbatas pada sumber-sumber primer yang umum seperti Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, sehingga belum mencakup secara luas kitab-kitab hadis lain yang juga relevan. Kedua, fokus pembahasan tematik masih terpusat pada isu-isu sosial tertentu, sehingga belum menjangkau seluruh dimensi sosial dalam kehidupan masyarakat. Ketiga, pendekatan Grounded Theory yang digunakan masih terbatas pada analisis teks, tanpa disertai data lapangan atau studi etnografis sebagai pembanding. Oleh karena itu, hasil kajian ini belum dapat digeneralisasi secara menyeluruh pada seluruh konteks sosial umat Islam.

6. SARAN UNTUK PENELITI SELANJUTNYA

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian hadis dengan melibatkan lebih banyak kitab hadis primer maupun sekunder, termasuk karya-karya ulama kontemporer yang relevan dengan isu sosial modern. Selain itu, pendekatan Grounded Theory dapat dipadukan dengan metode penelitian lapangan agar hasil analisis menjadi lebih kontekstual dan aplikatif terhadap realitas sosial masyarakat. Peneliti mendatang juga dapat mengkaji lebih spesifik tema-tema sosial tertentu, seperti pendidikan, keadilan ekonomi, atau hubungan antaragama, guna memperkuat kontribusi hadis dalam menjawab tantangan sosial secara lebih komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. n.d. *Shahih Al-Bukhari, Kitab Al-Adab, Bab "At'im Al-Ji'a", Hadis No. 6019*.
- Al-Khatib, M. A. 2005. *Ushul Al-Hadits: Ilmu Hadits Riwayah Dan Dirayah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. p 30
- Azra, Azyumardi. 2000. *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Salah Jalan*. Bandung: Mizan.
- Barney Glaser, Anselm Strauss. 1999. "Discovery of Grounded Theory Strategies for Qualitative Research." *Aldine Publishing*, 282.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203793206>.
- Baznas. 2022. "Laporan Tahunan BAZNAS Republik Indonesia." Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Hasyim, Syafiq A. 2002. *Muslim Civil Society Dan Demokratisasi Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Madjid, Nurcholish. 2000. *Islam Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Paramadina.

- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Penerbit Universitas Indonesia. p109
- Sihab, Quraish. 2005. *Mebumikan Al-Qur'an*. p 140
- Umar, Nasaruddin. 2001. *Argumen Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.